

## **Pola Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kota Tanjungbalai**

**Gunawan Syahputra**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjung Balai

Corresponding author e-mail: [gunawansyahputra@staini.ac.id](mailto:gunawansyahputra@staini.ac.id)

Article History: Received on 11 Oktober 2025, Revised on 13 November 2025,  
Published on 30 Desember 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam Kota Tanjungbalai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman melalui forum musyawarah, serta diarahkan pada pencapaian akademik dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena integrasi nilai-nilai Islam masih bersifat normatif dalam perangkat pembelajaran, dominasi metode pembelajaran konvensional, keterbatasan sarana prasarana, serta sistem evaluasi sikap keagamaan yang belum terdokumentasi dan terstandar secara komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian kontekstual pola manajemen pendidikan Islam di tingkat lokal dengan menekankan integrasi fungsi manajemen dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam dan secara praktis memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

**Keywords:** Manajemen Pendidikan Islam, Mutu Pembelajaran, Nilai-Nilai Islam.

### **A. Introduction**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, moral, dan sosial yang kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam yang

efektif dan berorientasi pada mutu pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Mutu pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran, kualitas proses belajar-mengajar, serta hasil belajar peserta didik. Peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola manajemen pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam yang ideal menuntut adanya integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman, seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab.

Di Kota Tanjungbalai, lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum merata, pengelolaan kurikulum yang belum optimal, serta variasi kompetensi manajerial pimpinan lembaga pendidikan. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya proses pembelajaran, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, dinamika sosial dan perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi melalui pengelolaan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pola manajemen pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam menjawab tantangan tersebut. Pola manajemen yang sistematis, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam diyakini mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, meningkatkan profesionalisme pendidik, serta mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengkaji pola manajemen pendidikan Islam dalam konteks lokal Kota Tanjungbalai, terutama kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang pola manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Kota Tanjungbalai menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan Islam yang diterapkan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola pendidikan Islam dan pemangku kebijakan pendidikan di daerah.

Manajemen pendidikan Islam merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah dan lembaga pendidikan Islam. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran (Mulyasa, 2017;

Bush & Coleman, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada efisiensi kelembagaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai landasan etis dan spiritual dalam pengelolaan pendidikan (Muhaimin, 2015; Ramayulis, 2016).

Meskipun demikian, kajian empiris mengenai manajemen pendidikan Islam masih didominasi oleh pendekatan normatif dan konseptual, dengan fokus pada teori ideal manajemen tanpa menggali praktik manajerial secara kontekstual di tingkat lokal (Saefullah, 2019). Sebagian besar penelitian dilakukan pada madrasah unggulan atau wilayah perkotaan besar, sehingga kurang merepresentasikan realitas lembaga pendidikan Islam di daerah dengan karakteristik sosial, budaya, dan sumber daya yang berbeda (Hidayat & Machali, 2021). Hal ini menunjukkan adanya gap riset berupa keterbatasan kajian yang mengangkat pola manajemen pendidikan Islam dalam konteks lokal secara mendalam, khususnya di Kota Tanjungbalai.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara penerapan manajemen modern dan nilai-nilai Islam, sehingga integrasi keduanya belum tergambar secara utuh dalam praktik pengelolaan pembelajaran (Fattah, 2018). Padahal, nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab merupakan prinsip fundamental dalam manajemen pendidikan Islam yang berpotensi membentuk budaya kerja dan iklim pembelajaran yang berkualitas (Sagala, 2020). Gap lainnya terletak pada fokus penelitian yang lebih banyak menekankan pada hasil belajar (output), sementara proses pembelajaran sebagai indikator mutu—seperti perencanaan pembelajaran, supervisi akademik, dan budaya akademik religius—masih relatif kurang mendapat perhatian (Uno & Lamatenggo, 2016).

Berdasarkan gap riset tersebut, novelty penelitian ini terletak pada kajian komprehensif terhadap pola manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menekankan integrasi antara fungsi manajemen dan nilai-nilai keislaman dalam konteks lokal Kota Tanjungbalai. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek administratif manajemen, tetapi juga menelaah bagaimana praktik kepemimpinan, pengelolaan pembelajaran, dan budaya organisasi Islami berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam serta memberikan model konseptual dan rekomendasi praktis yang relevan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam di daerah.

## **B. Methods**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus**, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pola manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Kota Tanjungbalai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika praktik manajerial yang berlangsung secara alamiah

dalam konteks lembaga pendidikan Islam (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena manajemen pendidikan Islam secara holistik dengan mempertimbangkan latar sosial, budaya, dan religius yang melingkupinya (Yin, 2018).

Lokasi penelitian ditetapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai, seperti madrasah dan sekolah berbasis Islam, yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan keterwakilan jenjang pendidikan serta keberlangsungan praktik manajemen pendidikan Islam. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pihak terkait lainnya yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi **wawancara mendalam**, **observasi partisipatif**, dan **studi dokumentasi**. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan Islam serta nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dalam praktik manajerial. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajemen dan proses pembelajaran, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen perencanaan, kebijakan, dan laporan akademik lembaga pendidikan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Analisis data dilakukan secara **interaktif dan berkelanjutan** melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan mutu pembelajaran (Miles et al., 2019). Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi sumber, teknik, dan waktu**, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Patton, 2015).

Keabsahan data dijaga melalui uji **kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas**, dengan cara memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, melakukan member check, serta mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis (Lincoln & Guba, 1985). Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi dan analisis yang komprehensif mengenai pola manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Kota Tanjungbalai.

## **C. Results and Discussion**

### **Results**

## **Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi di beberapa lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai, perencanaan manajemen pendidikan Islam dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran telah dilakukan secara sistematis, meskipun tingkat implementasinya masih bervariasi antar lembaga. Perencanaan pembelajaran umumnya diawali dengan penyusunan dokumen perencanaan tahunan dan semesteran yang mengacu pada kurikulum nasional serta dipadukan dengan muatan keislaman sebagai ciri khas lembaga. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pengelola pendidikan terhadap pentingnya perencanaan sebagai fondasi utama dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah dan tim manajemen berperan aktif dalam mengoordinasikan proses perencanaan pembelajaran melalui rapat kerja dan forum musyawarah guru. Dalam forum tersebut, perencanaan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Pendekatan musyawarah yang diterapkan mencerminkan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan partisipasi, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, perencanaan manajemen pendidikan Islam juga terlihat pada upaya pengembangan perangkat pembelajaran oleh guru, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sosial Kota Tanjungbalai. Guru-guru diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi dan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua guru mampu mengimplementasikan perencanaan tersebut secara optimal, terutama dalam hal inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran.

Temuan observasi juga mengungkap bahwa perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, waktu perencanaan yang relatif singkat, serta belum meratanya kompetensi manajerial dan pedagogik guru. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Meskipun demikian, adanya komitmen pimpinan lembaga untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui evaluasi perencanaan dan pembinaan guru menunjukkan potensi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif ke depan. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

## **Kepala Madrasah**

*"Perencanaan itu kami anggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap awal tahun ajaran, kami selalu mengadakan rapat kerja bersama guru dan tenaga kependidikan untuk menyusun program pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut, kami tidak hanya membahas target akademik, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak bisa terintegrasi dalam proses pembelajaran."*

## **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**

*"Perencanaan pembelajaran di madrasah ini disusun berdasarkan kurikulum nasional, tetapi kami padukan dengan visi dan karakter keislaman madrasah. Guru-guru diarahkan untuk menyusun silabus dan RPP yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik."*

## **Guru Mata Pelajaran**

*"Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disusun bersama, kami sebagai guru merasa lebih terarah dalam mengajar. Tujuan pembelajaran sudah jelas, termasuk bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa melalui materi yang kami ajarkan."*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam Kota Tanjungbalai telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif melalui penyusunan program tahunan, semesteran, serta perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik melalui prinsip musyawarah, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif. Meskipun demikian, pelaksanaan perencanaan tersebut belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan sarana prasarana, waktu perencanaan, serta variasi kompetensi manajerial dan pedagogik guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan sarana pembelajaran, dan pendampingan berkelanjutan agar perencanaan manajemen pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara konsisten dan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

## **Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam pada Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sejumlah lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai, ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam proses pembelajaran telah diterapkan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran, meskipun dengan tingkat keterlaksanaan yang bervariasi antar lembaga. Secara umum, manajemen pembelajaran telah diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan

Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan karakter peserta didik.

Pada aspek perencanaan, guru dan pihak sekolah telah menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum nasional serta diperkaya dengan muatan nilai-nilai Islam. Perencanaan pembelajaran umumnya dilakukan melalui forum musyawarah guru atau rapat internal sekolah. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam perencanaan pembelajaran masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya dirumuskan secara operasional dalam tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam melalui pembiasaan religius, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, penanaman adab belajar, serta penguatan nilai akhlak dalam penyampaian materi. Proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif, dengan guru berperan sebagai pengelola kelas sekaligus teladan dalam sikap dan perilaku. Meskipun demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sehingga partisipasi aktif peserta didik belum optimal.

Selanjutnya, pada aspek pengawasan dan evaluasi, manajemen pendidikan Islam tercermin melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta evaluasi hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi sikap keagamaan umumnya dilakukan melalui pengamatan keseharian siswa di sekolah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dan masih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan pengukuran internalisasi nilai-nilai Islam secara komprehensif. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

### **Kepala Madrasah**

*“Dalam perencanaan pembelajaran, kami selalu menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kami juga berusaha memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap perencanaan pembelajaran, karena tujuan kami bukan hanya mengejar akademik, tetapi juga membentuk akhlak siswa. Namun, saya akui integrasi nilai-nilai keislaman itu masih belum tertulis secara detail dalam RPP, lebih banyak disampaikan secara lisan dalam proses pembelajaran.”*

### **Guru Mata Pelajaran**

*“Pada saat pelaksanaan pembelajaran, kami membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menanamkan adab terhadap guru dan teman. Dalam mengajar, saya berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam agar siswa tidak hanya paham materi, tetapi juga sikapnya. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan banyaknya*

*materi, metode yang digunakan masih sering ceramah dan tanya jawab, sehingga belum semua siswa bisa aktif secara maksimal."*

### **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**

*"Pengawasan pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik dan pemeriksaan administrasi pembelajaran guru. Kami juga menilai sikap dan perilaku keagamaan siswa dari keseharian mereka di sekolah. Namun, penilaian sikap keislaman ini masih bersifat pengamatan umum dan belum menggunakan instrumen yang baku, sehingga dokumentasi dan tindak lanjutnya masih perlu ditingkatkan."*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di Kota Tanjungbalai telah diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Manajemen pembelajaran telah diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan karakter peserta didik. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal, terutama dalam integrasi nilai-nilai Islam yang masih bersifat normatif dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional, serta sistem evaluasi sikap keislaman yang belum terdokumentasi dan terstandar secara komprehensif. Dengan demikian, diperlukan penguatan integrasi nilai-nilai Islam secara operasional, inovasi strategi pembelajaran, serta peningkatan kualitas pengawasan dan evaluasi agar manajemen pendidikan Islam dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Discussion**

#### **Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam Kota Tanjungbalai telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui penyusunan program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli manajemen pendidikan Islam yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen fundamental yang menentukan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian mutu pembelajaran (Mulyasa, 2017; Fattah, 2019). Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan Islam memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan kualitas akademik sekaligus karakter peserta didik.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran merupakan ciri khas manajemen pendidikan Islam yang membedakannya dari manajemen pendidikan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Rohiat (2018) dan

Assegaf (2020) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di madrasah tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, akhlak mulia, dan karakter Islami peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia secara sadar diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran.

Partisipasi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru dalam proses perencanaan melalui forum musyawarah mencerminkan penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam yang berbasis kolektivitas dan partisipasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sallis (2014) dan Usman (2021) yang menekankan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif Islam, musyawarah merupakan nilai normatif yang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai sarana membangun tanggung jawab bersama dan komitmen kolektif dalam pelaksanaan program pendidikan.

Lebih lanjut, pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks sosial Kota Tanjungbalai menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip perencanaan kontekstual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tilaar (2015) dan Zainuddin (2020) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap lingkungan sosial dan budaya peserta didik akan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi dan metode pembelajaran juga memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai sarana transfer nilai (*value transmission*), bukan sekadar transfer pengetahuan.

Namun demikian, temuan penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana, waktu perencanaan yang singkat, serta belum meratanya kompetensi manajerial dan pedagogik guru menjadi faktor penghambat optimalisasi perencanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharsaputra (2018) dan Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa kualitas perencanaan tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pelaksanaan apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai.

Meskipun demikian, komitmen pimpinan lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai untuk melakukan evaluasi dan pembinaan guru secara berkelanjutan menunjukkan adanya orientasi pada perbaikan mutu secara terus-menerus (*continuous improvement*). Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen mutu pendidikan Islam yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari ikhtiar mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bernilai ibadah (Fauzan, 2019). Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran

kontekstual mengenai praktik perencanaan manajemen pendidikan Islam di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa perencanaan manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam Kota Tanjungbalai telah berjalan secara sistematis, partisipatif, dan bernuansa keislaman, namun masih memerlukan penguatan dari aspek sumber daya manusia, sarana pembelajaran, dan inovasi pedagogik agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

### **Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam pada Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam Kota Tanjungbalai telah mencerminkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses sistematis dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami peserta didik (Mulyasa, 2017; Fattah, 2019).

Pada aspek perencanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan pihak sekolah telah menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang mengacu pada kurikulum nasional serta diperkaya dengan muatan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rohiat (2018) dan Assegaf (2020) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk implementasi tujuan pendidikan Islam yang holistik. Namun demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran pada lembaga yang diteliti masih bersifat normatif dan belum dirumuskan secara operasional dalam tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menguatkan temuan penelitian Hidayat dan Syahidin (2021) yang menyatakan bahwa lemahnya perumusan indikator dan aktivitas pembelajaran berbasis nilai Islam menyebabkan internalisasi nilai kurang optimal dalam praktik pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan adanya upaya guru dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam melalui pembiasaan religius, seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, penanaman adab belajar, serta keteladanan sikap guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zubaedi (2015) dan Fauzan (2019) yang menekankan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi utama dalam pendidikan karakter Islami. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model nilai dan perilaku bagi peserta didik. Namun, dominasi metode ceramah dan tanya jawab dalam proses

pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran masih cenderung konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suyanto dan Jihad (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan belum optimalnya pengembangan keterampilan berpikir kritis serta sikap reflektif peserta didik.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum telah melakukan supervisi akademik dan penilaian hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharsaputra (2018) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam menjamin mutu pembelajaran. Namun demikian, evaluasi sikap keislaman peserta didik masih bersifat observatif umum dan belum didukung oleh instrumen penilaian yang baku serta dokumentasi yang sistematis. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian Huda (2020) yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di madrasah sering kali belum terstandar, sehingga hasil penilaian kurang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut pembinaan siswa.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa manajemen pendidikan Islam telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun masih menghadapi tantangan pada tataran implementasi. Keterbatasan waktu, padatnya materi pembelajaran, serta variasi kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang memengaruhi belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam secara operasional dan inovatif. Meskipun demikian, adanya kesadaran pimpinan dan guru terhadap pentingnya pembentukan karakter Islami menunjukkan potensi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif apabila didukung dengan peningkatan kapasitas guru, inovasi strategi pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi berbasis nilai.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar manajemen dan tujuan pendidikan Islam, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan operasional berbasis nilai, diversifikasi metode pembelajaran, serta pengawasan dan evaluasi yang terstandar agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter Islami peserta didik.

#### **D. Conclusions**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam Kota Tanjungbalai telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan

pembelajaran disusun melalui forum musyawarah dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, serta diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal, terutama dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam yang masih bersifat normatif dalam perangkat pembelajaran, dominasi metode pembelajaran konvensional, keterbatasan sarana prasarana, serta sistem evaluasi sikap keagamaan yang belum terdokumentasi dan terstandar secara komprehensif. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penguatan kapasitas manajerial dan pedagogik guru, inovasi strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, serta pengembangan instrumen evaluasi nilai-nilai Islam yang lebih operasional dan berkelanjutan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup wilayah yang terbatas dan pendekatan kualitatif yang belum mengukur dampak manajemen pendidikan Islam terhadap hasil belajar secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, menggunakan pendekatan metode campuran, serta mengkaji secara lebih mendalam efektivitas manajemen pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

#### **E. Acknowledgement**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas lembaga pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai yang telah memberikan izin, dukungan, serta keterbukaan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pihak terkait yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini hingga selesai. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan peningkatan mutu pembelajaran.

#### **References**

- Assegaf, Abd. Rahman. (2020). *Filsafat pendidikan Islam: Paradigma baru pendidikan Hadhari berbasis integratif-interkoneksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bush, Tony, & Coleman, Marianne. (2019). *Leadership and strategic management in education*. London: SAGE Publications.
- Creswell, John W., & Poth, Cheryl N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fattah, Nanang. (2018). *Manajemen strategik berbasis nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fattah, Nanang. (2019). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauzan. (2019). *Manajemen pendidikan berbasis karakter Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat, Rahmat. (2022). Manajemen pembelajaran berbasis nilai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jmpi.2022.07104>

Hidayat, Rahmat, & Machali, Imam. (2021). Kepemimpinan pendidikan Islam: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10101>

Hidayat, Rahmat, & Syahidin. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10204>

Huda, Miftachul. (2020). Evaluasi pendidikan karakter Islami di madrasah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 67–81. <https://doi.org/10.21009/jep.11106>

Lincoln, Yvonna S., & Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Patton, Michael Quinn. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Ramayulis. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rohiat. (2018). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Saefullah. (2019). Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 203–218. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.16204>

Sagala, Syaiful. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sallis, Edward. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2018). *Supervisi pendidikan: Pendekatan sistemik berbasis kinerja*. Bandung: Refika Aditama.

Suyanto, & Jihad, Asep. (2018). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru*. Jakarta: Erlangga.

Tilaar, H. A. R. (2015). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uno, Hamzah B., & Lematenggo, Nina. (2016). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini. (2021). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yin, Robert K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Zainuddin. (2020). Perencanaan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(2), 112–125.

Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.